

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam budaya, suku bangsa, etnis dan bahasa. Implikasinya Indonesia harus memiliki seorang pemimpin yang mampu menyatukan berbagai macam perbedaan yang ada di dalamnya. Nilai-nilai kepemimpinan merupakan sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun, seseorang yang telah resmi diangkat menjadi pemimpin bisa saja berfungsi atau mungkin tidak berfungsi sebagai pemimpin.

Masyarakat sering diperlihatkan oleh fenomena-fenomena sosial mengenai seorang pemimpin. Banyak pemimpin yang berkuasa tanpa sandaran moral dan akhlak dalam menjalankan tugas-tugasnya. Akibatnya banyak pemimpin-pemimpin yang terjerat berbagai kasus. Salah satunya kasus korupsi Mantan Menteri Agama, yaitu Suryadharma Ali (SDA) yang telah ditetapkan KPK sebagai tersangka terkait kasus korupsi Dana Operasional Menteri (DOM) dan penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Tahun Anggaran 2012 hingga 2013. Seiring perkembangan penyidikan, pihak KPK mendapati rentang tahun korupsi penyelenggaraan ibadah haji itu bertambah. Suryadharma

Ali (SDA) telah melakukan perbuatan melawan hukum atau menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi dalam penggunaan dana. Akibatnya, negara mengalami kerugian atas perbuatannya tersebut (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160111223215-12-103605/mantan-menteri-agama-suryadharma-ali-divonis-6-tahun-penjara/>).

Kasus lainnya, yang terjadi pada mantan aktivis Ketua HMI Komisariat FISIP Universitas Gadjah Mada (UGM). KPK telah menetapkan Andi Mallarangeng sebagai tersangka kasus dugaan korupsi pengadaan Sport Center pada Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA), di Bukit Hambalang, Bogor, Jawa Barat. Penetapannya sebagai tersangka saat masih menjabat sebagai Menpora pada Kabinet Indonesia Bersatu II. Selaku pengguna anggaran (PA) Kemenpora diduga melakukan perbuatan melawan hukum, menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi terkait pembangunan atau pengadaan atau peningkatan sarana dan prasarana olahraga di Hambalang tahun anggaran 2010-2012. Penetapannya disampaikan KPK secara resmi Jumat 7 Desember 2012. Andi divonis 4 tahun penjara serta denda Rp 200 juta (<http://m.liputan6.com/news/read/2502679/5-pejabat-publik-alumni-hmi-terjerat-kasus-hukum>).

Sejumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa para pemimpin yang beragama Islam dalam menjalankan

kepemimpinannya tidak dapat diteladani oleh bawahannya. Misalnya ada di antara pemimpin yang gagal memotivasi bawahannya, tidak memberi optimisme, dedikasi serta loyalitas yang tinggi pada nilai-nilai kebaikan, melainkan yang ditunjukkan praktek politik yang tidak mencerminkan nilai moral seperti tumbuh suburnya korupsi dan para pemimpin yang kurang mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam pada saat memimpin ataupun setelah tidak memimpin lagi. Mereka bukanlah pemimpin yang sebenarnya, melainkan pejabat yang melekat dalam dirinya sejumlah atribut jabatannya, berbagai simbol kekuasaan yang justru tidak mencerminkan makna hakiki sebagai seorang pemimpin.

Nilai kepemimpinan Islami adalah nilai yang telah diteladani oleh Rasulullah SAW yang telah menerapkan teori manajemen dengan sifat-sifat utamanya yang tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Itulah pemimpin yang didambakan oleh umat dan bangsa. Di dalam Al Qur'an juga menekankan pentingnya kedudukan sebagai *khalifah* atau wakil Allah di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya dan memakmurkan bumi, seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam Surah Shaad (38) ayat 26:

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحۡكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ  
 وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَظۡلُمُوۡنَ عَنۡ  
 سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٦٥١﴾

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan” (Departemen Agama RI, 2002 : 651).

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Muslim dalam menjalankan kekuasaannya selalu dihiasi dengan sopan santun yang baik, yang diridhai Allah, dan dalam melaksanakan peraturan hendaknya berpedoman kepada hidayah Allah. Dengan demikian, sifat-sifat khalifah Allah tergambarlah pada diri pribadinya. Maka rakyatnya pun tentu akan menaati segala peraturan dan tingkah lakunya yang patut diteladani.

Jiwa kepemimpinan sosok Bacharuddin Jusuf Habibie memberikan gambaran dalam menjalankan roda kepemimpinannya dapat dijadikan teladan. Habibie pernah menjabat sebagai Presiden ketiga Republik Indonesia dengan jabatan terpendek dan Presiden Republik Indonesia pertama yang menerima banyak penghargaan terutama di bidang IPTEK baik

dari dalam maupun luar negeri, sempat memberikan banyak kebijakan untuk memperbaiki sistem di semua sektor pemerintahan. Dua film autobiografi Habibie dengan judul *Habibie dan Ainun* (2012) dan *Rudy Habibie* (2016) membuktikan bahwa masyarakat masih menyegani sosoknya hingga saat ini. Apresiasi masyarakat terhadap filmnya membuktikan bahwa kehebatan, kegeniusan, disegani dunia, muslim taat dan tegas sebagaimana yang terdapat dalam satu diri patut dijadikan teladan.

Sutradara Hanung Bramantyo melihat sosok Habibie dengan prestasi dan karakternya dapat dijadikan panutan masyarakat dengan membuat film mengenai Habibie. Film pertama yang dibuat Faozan Rizal adalah *Habibie dan Ainun* (2012). Sukses dengan hadirnya film *Habibie dan Ainun*, sutradara Hanung Bramantyo membuat film *Rudy Habibie* (*Habibie dan Ainun* yang ke 2). Berbeda dengan cerita film *Habibie dan Ainun* (2012). Film *Rudy Habibie* yang diangkat dari novel berjudul *Rudy* kisah masa muda sang visioner dan ditulis oleh Gina S. Noer ini mengambil kisah Habibie muda saat menyelesaikan studinya di RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*), Aachen, Jerman Barat. Film yang mengisahkan seorang anak bangsa yang bercita-cita membangun Industri Dirgantara untuk negaranya. Rudy sangat ingin membuat pesawat untuk memenuhi pesan almarhum papinya, “menjadi mata air” menjadi berguna untuk orang banyak. Namun, untuk menggapai cita-citanya tersebut,

tentunya memerlukan perjuangan yang cukup sulit. Membuat keluarganya berkorban karena dia harus kuliah di RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*), Aachen, Jerman Barat. Di sana Rudy hidup dalam kondisi terbatas, rasa rindu rumah, dan belajar arti persahabatan, cinta, juga pengkhianatan bersama para mahasiswa Indonesia yang baru dikenalnya di sana. Belum masalah yang satu berlalu, kisah romantisme antara Rudy dan Ilona tidak semulus yang diperkirakan. Di antara pilihan tersebut, Rudy harus dapat memutuskan keputusannya. Dalam kebimbangan tersebut, pesan *almarhum* papinya muncul memberikan harapan dan semangat.

Film Rudy Habibie dirilis pada 30 Juni 2016 dan diproduksi oleh Manoj Punjabi. Pemeran utama tokoh Rudy Habibie diperankan oleh Reza Rahadian Matulesy. Film Rudy Habibie memberikan angin segar terhadap masyarakat Indonesia. Masyarakat merespon positif dengan sambutan antusiasme besar atas film Rudy Habibie. Kesuksesan film Rudy Habibie berhasil meraih jumlah 2,1 juta penonton (<http://www.bintang.com/celeb/read/2571973/akhirnya-film-rudy-habibie-tembus-2-juta-penonton>). Karena banyak orang-orang yang penasaran dengan kisah perjuangan Habibie dalam menggapai mimpinya, apalagi Habibie tidak hanya dikenal di Indonesia, tapi juga di Jerman kecerdasan Habibie mampu membuat menjadi orang yang disegani. Antusiasme masyarakat juga tak lepas dari rasa keingintahuannya terhadap sosok Habibie muda.

Sejumlah penghargaan diraih film Rudy Habibie pada malam puncak Usmar Ismail Awards 2017 dengan penghargaan kategori Penata Suara Terbaik 2017 (Khikmawan Santosa, Satrio Budiono, Chris David). Selain mendapat penghargaan di Usmar Ismail Awards 2017, pada malam puncak Festival Film Bandung (FFB) 24 September 2016 yang diadakan di kawasan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kota Bandung dengan penghargaan kategori Film Terpuji 2016, Pemeran Utama Wanita Terpuji 2016 (Chelsea Islan), serta kategori Pemeran Pembantu Wanita Terpuji 2016 (Indah Permatasari) (<http://rilis.id/rudy-habibie-raih-penghargaan-film-terpuji-ffb-2016.html>). Tidak hanya di negeri sendiri. Film Rudy Habibie juga diputar oleh bioskop-bioskop di Asia dan Australia. Selain itu, film Rudy Habibie juga di putar di Malaysia. Karena kisah muda Habibie sebelum dikenal sebagai teknorat dan presiden sangat menginspirasi terlebih Habibie juga tokoh negarawan yang terkenal di Malaysia.

Tidak banyak film Indonesia yang menyangkut figur anak bangsa hebat, terkenal, cerdas, genius, Negarawan, muslim taat, tegas dan bertaqwa sebagaimana yang terdapat dalam satu diri, seperti pribadi B.J. Habibie. Perjuangan seorang anak bangsa yang ingin mewujudkan mimpinya terhadap kecintaannya pada tanah air Indonesia yang digambarkan dalam sebuah film. Oleh karena itu, pernyataan di atas menjadi pertimbangan bagi penulis sebagai bahan penelitian skripsi. Peneliti menjadikan film tersebut untuk

dijadikan objek penelitian dengan judul “Nilai Kepemimpinan Islami dalam film Rudy Habibie”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam tujuan penelitian ini adalah

1. Nilai-nilai kepemimpinan Islami apa saja yang terdapat dalam film Rudy Habibie?
2. Bagaimana kepemimpinan Islami digambarkan dalam film Rudy Habibie?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan Islami yang terdapat dalam film Rudy Habibie.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Islami yang digambarkan dalam film Rudy Habibie.

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan khasanah keilmuan dibidang dakwah khususnya pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang penggambaran nilai kepemimpinan Islami lewat tokoh dalam sebuah film.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan acuan pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas, antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Achyar Machmudi (2013). *Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khatab Dalam Film "Omar" Episode 22-24*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguak apa saja pesan tentang kepemimpinan Umar Bin Khatab dalam film Omar episode 22-24. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan subyek penelitian film "Omar" episode 22-24 dan obyeknya adalah konsep kepemimpinan yang ditampilkan dalam adegan-adegan film dan sekaligus sebagai unit analisisnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam film Omar episode 22-24 terdapat pesan kepemimpinan sesuai dengan karakter kepemimpinan Islam yaitu adil dan jujur, bijaksana dalam menghadapi masalah, berpandangan luas, berjiwa integrasi, wibawa dan disegani, lebih mementingkan kepentingan umat.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ichwanus Sholichiyah (2014). *Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film Sang Kyai*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apa nilai-nilai nasionalisme yang digambarkan dalam film Sang Kyai. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif, dengan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut, ada beberapa nilai yang merupakan nilai nasionalisme yaitu nilai kesatuan, nilai solidaritas, dan nilai kemandirian.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Wawan Supriyanto (2014). *Nilai Perjuangan Kemerdekaan Dalam Film "Sang Kyai"*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai perjuangan kemerdekaan Islam dalam film Sang Kyai. Jenis penelitian tersebut adalah analisis isi kritis kualitatif dengan model semiotika Roland Barthes. Adapun subjek dari penelitian tersebut adalah film Sang Kyai. Sedangkan objek penelitian adalah nilai perjuangan Islam yang dipresentasikan oleh aktor utama K.H. Hasyim Asy'ari. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa nilai perjuangan kemerdekaan secara sederhana ungkapan K.H. Hasyim Asy'ari menerangkan pentingnya solidaritas sosial. Pada konteks kekinian pesan untuk menjaga dan menurut solidaritas sosial memperoleh pbenarannya disebabkan kita masyarakat mulai berada pada kondisi individualistik (oportunis), sehingga rawan terjadi konflik bernuansa sektoral.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Joko Haryanto (2016). *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Soekarno Tentang Ulil Amri*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes dengan melakukan signifikasi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif. *Scene* yang diteliti adalah *scene* yang mengandung unsur karakteristik pemimpin Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film Soekarno tentang *ulil amri* adalah pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlaq.

Jika dilihat dengan seksama, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dan penelitian di atas. Selain itu, dari segi pembahasan yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu tentang nilai-nilai kepemimpinan Islami. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti menggunakan objek film dengan analisa semiotik Roland Barthes. Hal ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan Islami yang terdapat dalam film Rudy Habibie dan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Islami digambarkan dalam film Rudy Habibie. Meskipun terdapat beberapa kesamaan, namun penelitian ini bukan merupakan *plagiasi* dari penelitian-penelitian terdahulu. Kenyataan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbedanya objek

analisis yang akan peneliti gunakan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010 : 4). Definisi lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta (Yahya, 2010 : 10). Pendekatan yang penulis gunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa ilmu sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Sobur, 2003 : 96).

### **2. Definisi Konseptual**

Agar tidak terjadi salah pengertian dan salah arah dalam pembahasan ini, maka batasan dalam penelitian ini hanya menjelaskan mengenai nilai kepemimpinan Islami dalam film Rudy Habibie. Nilai yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim adalah nilai

yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada utusannya Muhammad SAW. Nilai-nilai kepemimpinan merupakan sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Islam memandang bahwa seorang pemimpin harus mencontoh sifat-sifat Nabi yang dapat dijadikan barometer.

Jadi, nilai kepemimpinan Islami adalah nilai yang telah diteladani oleh Rasulullah SAW yang telah menerapkan teori manajemen dengan sifat-sifat utamanya yang tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Kepemimpinan Islam yang ideal telah diteladankan oleh sang Rosul pilihan, tentang karakteristik-karakteristik seorang pemimpin sebagaimana yang terdapat pada diri Rasulullah SAW, yaitu:

*a. Siddiq*

Sifat Rasulullah SAW yang benar dan jujur. Seorang pemimpin harus senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam sepanjang kepemimpinannya. Kebenaran dan kesungguhan dalam berucap, bersikap, dan berjuang melaksanakan tugasnya. Benar juga dalam mengambil keputusan yang menyangkut visi dan misi, serta efektif dan efisien operasionalnya di lapangan.

*b. Tabligh*

Sifat Rasulullah SAW yang komunikatif dan argumentatif. Seorang pemimpin harus mempunyai cara

penyampaian yang benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat. Artinya, berbicara dengan orang lain dengan sesuatu yang mudah dipahami.

c. *Amanah*

Sifat Rasulullah SAW yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Seorang pemimpin juga harus memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang dipimpinya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.

d. *Fathonah*

Sifat Rasulullah SAW yang memiliki intelektual, kecerdikan dan kebijaksanaan. Seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Serta memiliki kecerdasan yang mampu menciptakan kemampuan untuk menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun.

Melalui film kita dapat mengekspresikan seni dan kreativitas sekaligus mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat. Film sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, secara tidak langsung juga ikut

menentukan bagaimana masyarakat dalam bersikap. Pada kenyataannya, film tidak semata sebagai bahan hiburan, namun pesan dan informasi yang disajikan menjadi bahan referensi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya (Siswanto, 2012 : 56). Peneliti akan menggunakan data primer berupa video film Rudy Habibie yang diunduh dari internet. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2001 : 91). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, karya ilmiah, internet dan sumber lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, atau juga sejarah kehidupan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang nantinya dapat membantu memperkuat serta melengkapi data dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan

dengan mengambil data-data primer berupa film Rudy Habibie.

Data dikumpulkan melalui pengamatan menyeluruh pada objek penelitian yaitu pada film Rudy Habibie. Dengan memutar film tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah adegan dan dialog yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang di dalamnya terdapat tanda pesan nilai kepemimpinan Islami. Setelah itu, pemaknaannya akan melalui interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Wibowo, 2013 : 7).

Dalam menganalisis, peneliti mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Rudy Habibie sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, tanda yang digunakan dalam film Rudy Habibie akan diinterpretasikan sesuai dengan bagian-bagian tayangan nilai-nilai kepemimpinan Islami, maka makna film

tersebut dapat dipahami baik secara denotasi, konotasi maupun mitologi. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui nilai-nilai kepemimpinan Islami apa saja yang hendak disampaikan serta bagaimana kepemimpinan Islami divisualisasikan dalam film Rudy Habibie, apa saja pesan yang dibuat, dan simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun, kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan sebagaimana umumnya laporan penting.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini maka penulis menyusun dengan sistematika yang mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan skripsi di UIN Walisongo Semarang.

### **1. Bagian Awal**

Skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembahasan, halaman persembahan, tujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar daftar isi.

### **2. Bagian Utama**

Bab I Merupakan pendahuluan yang akan dijadikan sebagai bahan acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis dan

pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

Bab II Bab ini berisi kerangka teori yang memuat kajian nilai kepemimpinan

Islami dan film. Gambaran mengenai nilai kepemimpinan Islami meliputi pengertian nilai, pengertian kepemimpinan Islami, nilai kepemimpinan Islami dan prinsip kepemimpinan menurut Islam. Gambaran mengenai film meliputi pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, unsur-unsur film serta film sebagai media dakwah.

Bab III Bab ini berisi deskripsi film Rudy Habibie yang meliputi: latar belakang film Rudy Habibie, sinopsis film Rudy Habibie, dan capture nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam film Rudy Habibie.

Bab IV Bab ini berisi analisis nilai kepemimpinan Islami menggunakan semiotika Roland Barthes dalam film Rudy Habibie.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti.